

Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Generik di Kalangan Mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin Tahun 2022

*Overview of Knowledge Level Regarding Generic Drugs
Among Students in STIKES ISFI Banjarmasin in 2022*

Aulia Rahim^{1*}, Riza Alfian¹, Shafaa Dhiya¹, Yugo Susanto¹, Mochammad Maulidie Alfianoor Saputera¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

*Korespondensi: aulia.rahim@stikes-isfi.ac.id

Abstract

Generic drugs are drugs with the official name International Nonproprietary Names (INN) which are stipulated in the Indonesian Pharmacopoeia or other standard books for the efficacy substances they contain. Generic drugs are often considered low-quality drugs because of their affordable price. The lack of public knowledge about generic drugs is the main factor that makes these drugs underutilized. As prospective pharmacists, pharmacy students are responsible for providing drug information. The purpose of this research was to understand the level of students of STIKES ISFI Banjarmasin regarding generic drugs. The type of this research was non-experimental using a cross-sectional design. The gathering of data used a questionnaire using Google Forms with the prospective method. The gathering of samples used the saturated sampling technique, namely all active students in STIKES ISFI Banjarmasin totaling 350 students, with inclusion criteria. The data were analyzed using Microsoft Excel and SPSS, then presented in a form of a table. The result of the level of generic drugs knowledge research among the STIKES ISFI Banjarmasin student was obtained with the high understanding category as many as 186 respondents (53.14%), moderate as many as 146 respondents (41.72%), low understanding as many as 18 respondents (5.14%) and with an average of understanding from 350 respondents including good category with 76.63% of right answers.

Keywords: *Generic drugs, Level of knowledge, Students, STIKES ISFI*

Pendahuluan

Obat adalah bahan atau kombinasi bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologis atau keadaan patologis untuk menegakkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi pada manusia (1). Secara umum, jenis obat terbagi menjadi dua yaitu obat merek (paten) dan obat generik. Obat merek (paten) adalah obat jadi dengan nama dagang yang sudah terdaftar dan hanya diproduksi oleh industri yang memiliki hak paten. Obat generik adalah obat dengan

nama resmi yang ditetapkan dalam farmakope Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (2).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik. Serta 82% rumah tangga mempunyai persepsi obat generik sebagai obat murah, 71,9% obat program pemerintah, 42,9% obat generik berkhasiat sama dengan obat bermerek dan 21,0 % obat generik adalah obat tanpa merek dagang.

Permasalahannya adalah pada masyarakat yang lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerek/produk dagang dibandingkan produk generik, karena adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah dari pada produk yang bermerek/dagang (3).

Pengetahuan masyarakat mengenai obat generik saat ini masih tergolong rendah dan banyak yang mempunyai persepsi bahwa obat generik obat kelas menengah ke bawah karena harganya yang murah. Masyarakat umumnya percaya bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas, dan kualitas obat generik tidak sebaik obat paten. Persepsi negatif pasien terhadap efek obat generik pada tubuh dapat menimbulkan pikiran buruk dan mempengaruhi pengalaman kesembuhan pasien (4).

Obat generik sering dianggap dengan obat kualitas rendah karena harganya yang lebih terjangkau (Faisal, 2016). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan (5).

Pada data RISKESDAS tahun 2013 juga menunjukkan sumber informasi tentang obat generik di perkotaan maupun perdesaaan paling banyak diperoleh dari tenaga kesehatan (63,1%). Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (1).

Mahasiswa farmasi adalah calon tenaga farmasi, sehingga tugas serta tanggung jawab merekalah untuk memberikan informasi obat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristina (2020) menunjukkan bahwa rerata tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa farmasi lebih tinggi dari mahasiswa non farmasi (6).

Pada tahun 2021 dari total lulusan STIKES ISFI Banjarmasin yang jumlahnya mencapai 800 lebih, 75% sudah terserap di dunia kerja (7). Maka sebelum menjadi tenaga kefarmasian yang langsung melakukan pelayanan kepada masyarakat, tingkat pengetahuan pada mahasiswa di STIKES ISFI Banjarmasin juga penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam

memberikan informasi pada pasien atau masyarakat. Dengan tujuan semakin bertambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa sebelum berpraktik secara langsung di dunia kerja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimental dengan desain *cross sectional* dengan metode prospektif. Sampel pada penelitian ini ialah seluruh mahasiswa aktif STIKES ISFI Banjarmasin sebanyak 350 mahasiswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas diperoleh hasil valid dan reliabel. Responden penelitian ini berada pada rentang usia responden 17-45 tahun.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	%
Remaja akhir (17 - 25 tahun)	324	92,57
Dewasa awal (26 - 35 tahun)	24	6,86
Dewasa akhir (36 - 45 tahun)	2	0,57
Total	350	100

Pada karakteristik responden berdasarkan usia, Al Amin (2017) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan ialah antara lain masa remaja akhir yaitu responden berusia 17-25 tahun, masa dewasa awal yaitu responden berusia 26-35 tahun, dan masa dewasa akhir yaitu responden berusia 36-45 tahun (8). Berdasarkan tabel 1 klasifikasi remaja akhir (usia 17 – 25 tahun) merupakan klasifikasi dengan jumlah tertinggi (92,57%), yang kedua adalah klasifikasi dewasa awal (usia 26 – 35 tahun) dan yang ketiga adalah klasifikasi dewasa akhir (usia 36 – 45 tahun).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	%
Laki – Laki	72	20,57
Perempuan	278	79,43
Total	350	100

Berdasarkan tabel 2 juga dapat dilihat bahwa dari 350 responden, proporsi terbanyak pada mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin pada jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 278 responden (79,43%). Hal ini berhubungan dengan pekerjaan kefarmasian yang membutuhkan tingkat ketelitian tinggi, maka menurut Pratiwi dkk (2019) perempuanlah yang mempunyai ketelitian kerja lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sehingga jurusan farmasi lebih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki (9).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi (orang)	%
D3 Farmasi	229	65,43
S1 Farmasi Klinis dan Komunitas	121	34,57
Total	350	100

Pada tabel 3 dapat dilihat dari program studi, proporsi terbanyak yaitu pada D3 Farmasi yang berjumlah 229 responden (65,43%) pada S1 Farmasi Klinis dan Komunitas berjumlah 121 responden (34,57%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi (orang)	%
2	167	47,71
4	94	26,86
6	89	25,43
Total	350	100

Dilihat dari tingkat semester pada tabel 4, proporsi terbanyak yaitu pada semester II

berjumlah 167 responden (47,71%), pada semester IV berjumlah 94 responden (26,86%), dan semester VI berjumlah 89 responden (25,43%).

Tabel 5. Hasil Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	Jumlah Responden	%
Baik	186	53,14
Cukup	146	41,72
Kurang	18	5,14
Total	350	100

Tabel 5 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 186 orang (53,14%).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan obat generik di kalangan mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif di STIKES ISFI Banjarmasin yang berjumlah 350 mahasiswa.

Pengambilan sampel dilakukan pada 23 Maret – 29 April 2022, dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google forms*. Proses pengambilan sampel dilakukan secara langsung ke dalam kelas responden, sehingga dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kuliah yang ada.

Pada penelitian ini, selain dikumpulkan data tingkat pengetahuan, juga dikumpulkan data karakteristik demografi dari responden yang meliputi usia, jenis kelamin, program studi, semester dan pernah tidaknya responden mendapatkan obat generik.

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan responden tentang obat generik dinilai atas kemampuan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dengan benar. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden yang berisi 18 pernyataan yang meliputi Definisi, Golongan, Manfaat, Kebijakan, Kualitas, Logo, dan Contoh obat generik.

Data dikelompokkan dengan pengetahuan baik jika >75-100% jawaban benar, cukup jika 56-75% jawaban benar dan pengetahuan kurang jika <56% jawaban benar. Distribusi frekuensi responden

berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang obat generik dapat dilihat pada tabel 5.

Diperoleh dari hasil penelitian bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 186 responden (53.14%), kategori cukup sebanyak 146 responden (41.72 %), dan sebanyak 18 responden (5.14 %) dalam kategori kurang. Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup serta baik tentang obat generik. Walaupun demikian, beberapa responden masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 77,99%. Tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi disebabkan mahasiswa farmasi sudah mendapatkan informasi atau materi tersebut dalam perkuliahan (6).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahrun (10) yang menyatakan bahwa pada perguruan tinggi Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin memberikan proporsi tertinggi yang mendapatkan pengetahuan kategori baik dibandingkan perguruan tinggi lainnya di Kota Banjarmasin.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yakni usia dan pendidikan. Usia dapat mempengaruhi daya ingat seseorang. Bertambahnya usia seseorang, bertambah pula pengetahuan yang akan diperoleh (11). Sedangkan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas pula pengetahuannya (10).

Kelemahan pada penelitian ini masih terdapat belum dilakukan analisis hubungan ataupun pengaruh antara pengetahuan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 350 responden mahasiswa di STIKES ISFI Banjarmasin periode bulan Maret – April 2022 dapat disimpulkan gambaran tingkat pengetahuan obat generik di kalangan mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik.

Daftar Pustaka

1. Menkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Menkes RI; 2016.
2. Alim, N. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*. 3(1): 47-56; 2018.
3. Fitriah, R., Mahriani, M., Nurrahma, I. M. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Pharmascience*. 6(2): 120-128; 2019.
4. Debora, V., Oktarlina, R. Z., Perdani, R.R.W. Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Pengalaman terhadap Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran di Universitas Lampung. *Medical Journal of Lampung University*. 7(1): 24–33; 2018.
5. Rahayu, S., Eddy S., Indriyani. Penetapan Kadar Kaplet Amoksisilin (Generik) dan Kaplet Amoksisilin (Merk) dengan Metode KCKT (Kromatografi Cair Kinerja Tinggi). *Pharmacy*; 2012.
6. Kristina, S. *Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi dan Non Farmasi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma; 2020.
7. Duta TV. *Berbekal Akademik dan Teknologi, Lulusan Stikes ISFI Siap Bersaing*; 2021. Available from: <https://dutatv.com/berbekal-akademik-dan-teknologi-lulusan-stikes-isfi-siap-bersaing/>. [Accessed on 20 Juni 2022].
8. Al Amin, M. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensifraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *MATHunesa Jurnal Ilmiah Matematika*; 5(2); 2017.
9. Yani, Y.I. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi

- Riau. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*. 8(1): 18-23; 2019.
10. Bahrin, S. *Gambaran Pengetahuan, Persepsi, dan Pengalaman Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan Terhadap Obat Generik di Kota Banjarmasin*; 2019.
 11. Syuhada, M.F.H., Saraswati, D., Neni. Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pendamping Penderita Skizofrenia di Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 17(2); 2021.